

Analisis pengendalian biaya produksi dalam meningkatkan laba Pada PT. Ferdinand Mandiri

Ratih Anggraini Siregar¹, Purwita Sari², Widya Astuti³, Gita Ramadhani⁴

^{1,2}Universitas Potensi Utama

^{3,4}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

e-mail: anggrainiratih47@gmail.com; spurwitha@gmail.com; aisyah10041993@gmail.com;
rigiajr@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the obstacles and efforts faced at PT. Ferdinand Mandiri in carrying out its operational activities to support profit effectiveness. The method used in this study is a descriptive research method with a qualitative approach, where the researcher collects data, then analyses the data and concluded based on the facts at the time of the research. The results of the study concluded that the production costs paid by PT. Ferdinand Mandiri experienced an increase from 2019-2021, but the profits generated fluctuated and tended to decline in 2021. The effectiveness of a company's profits is measured by the extent to which the company is able to realize the goals that have been set or planned in advance.

Keywords : *Production cost, Profit Effectiveness*

DOI: [10.20885/ncaf.vol5.art33](https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art33)

PENDAHULUAN

Dalam mencapai laba perusahaan tidak akan terlepas dari biaya, karena biaya suatu pengorbanan perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Sehingga perlunya menekan biaya, karena biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tentu mempunyai suatu tujuan dan tujuan itu tidak lain untuk mendapatkan laba. Salah satu faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan laba bersih yaitu biaya produksi. Biaya produksi merupakan sebagai sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar daripada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga kegiatan organisasi menghasilkan laba (Pasaribu dan Hasanuh, 2021).

Laba merupakan indikator keberhasilan bagi perusahaan yang berorientasi pada laba, karena biasanya keberhasilan dari suatu perusahaan tersebut dilihat dari jumlah yang diperolehnya pada periode tertentu. Agar diperoleh laba sesuai dengan yang dikehendaki, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memprediksi kondisi usaha pada masa yang akan datang yang penuh ketidakpastian, serta mengamati kemungkinan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba seperti biaya produksi. Biaya produksi merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi laba perusahaan. Biaya produksi juga dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan profitabilitas yang diupayakan oleh perusahaan. Biaya produksi tersebut menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh (Satar dan Dalli, 2020).

Untuk mengetahui apakah suatu produksi dapat menghasilkan laba atau tidak, manajemen perusahaan membutuhkan informasi detail tentang biaya produksi yang akan dikeluarkan. Informasi detail tersebut akan membantu perusahaan menekan biaya produksi, sehingga dengan biaya yang minimal dapat memperoleh produksi yang sesuai standard dan mampu meningkatkan laba yang dihasilkan. Kondisi demikian juga berlaku sebaliknya, biaya produksi yang tinggi tentu akan merugikan perusahaan. Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi, untuk menghasilkan output. Hasil produksi dengan proses yang panjang harus sampai pada tangan konsumen dengan berbagai upaya dan rangkaian kegiatan yang saling menunjang. Tujuan utama dari perusahaan adalah

memberikan keuntungan bagi pemiliknya dan menjaga kesejahteraan karyawannya. Sehingga untuk mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaan diperlukan sebuah kriteria dan standard (Iriani dan Ernawati, 2021).

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan perusahaan memiliki satu tujuan yakni dapat memberi pengarah dengan menggambarkan keadaan masa yang akan datang yang sangat diharapkan untuk menjadi kenyataan. Disamping itu pula tujuan dapat dijadikan alat untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menjalankan operasi-operasinya, efektivitas perusahaan diukur dari tingkat sejauh mana perusahaan mampu untuk mewujudkan tujuannya. Hal ini memungkinkan tercapainya efektivitas seluruh kegiatan perusahaan. Keefektifan dalam pencapaian tiap tujuan harus dinilai sehingga manajemen memiliki gambaran yang jelas akan efektivitas laba. Beberapa perusahaan mengukur efektivitas dengan menganalisis satu atau lebih faktor sukses, apakah faktor-faktor tersebut dapat membantu tercapainya biaya produksi yang diinginkan atau tidak. Akuntansi manajemen memiliki peran penting dalam hal biaya produksi dimana efektivitas pengendalian biaya produksi dinilai atas kemampuan pusat biaya dalam mencapai volume produksi yang diharapkan pada tingkat kualitas tertentu (Amalia & Pertiwi, 2019).

PT. Ferdinand Mandiri yang berkedudukan di wilayah Medan, Sumatera Utara adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri pengolahan sandal. Sebagian besar pemasarannya meliputi daerah dalam negeri dan sebagian diperuntukkan untuk ekspor. Mengenai masalah penetapan biaya produksi dan keefektifan-nya, di perusahaan ini yang menjadi dasar penetapan biaya produksi masih perlu ditinjau kembali sesuai dengan jenis-jenis biaya yang akan dikeluarkan agar pengalokasian-nya tidak melebihi biaya yang telah ditetapkan.

Tabel 1. Data Hasil Produksi, Biaya Produksi dan Pendapatan PT Ferdinand Mandiri Periode 2019 sampai dengan 2021

Tahun	Biaya Produksi	Hasil Produksi (Unit)	Pendapatan	Biaya Produksi (%)	Hasil Produksi (%)	Pendapatan (%)
2019	Rp.111.055.783.000	371.843.312	Rp 174.144.277.000	-	-	-
2020	Rp.143.110.894.000	401.843.312	Rp.207.019.034.000	28,86 %	8%	18,88%
2021	Rp.145.243.918.000	414.893.332	Rp. 192.941.465.000	1,49 %	3%	-7,30 %

Sumber : PT. Ferdinand Mandiri

Fenomena yang terjadi pada PT Ferdinand Mandiri yang menunjukkan bahwa hasil produksi setiap tahunnya meningkat mulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, Hal ini diikuti dengan meningkatnya biaya produksi setiap tahunnya, Ini menandakan kenaikan pada biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam proses produksi. Namun, peningkatan hasil produksi tidak sebanding dengan peningkatan biaya produksi. Pada tahun 2021, pendapatan yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan yang cukup tinggi dan diikuti dengan biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun tersebut, hasil produksi yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan. Dari hasil wawancara kepala bagian operasional pada PT. Ferdinand Mandiri bahwa penyusunan biaya produksi pada perusahaan tidak berjalan dengan baik seperti adanya aktiva tetap yaitu kerusakan mesin saat terjadinya operasional berlangsung. Kedua terjadi keterlambatan pengiriman bahan baku yang menyebabkan berhentinya proses produksi yang berdampak pada tidak terpenuhi permintaan konsumen. Adapun tujuan dan perumusan masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimana upaya yang dilakukan PT. Ferdinand Mandiri dalam menjalankan kegiatan operasional nya guna menunjang efektivitas laba?”

TINJAUAN LITERATUR

Biaya Produksi

Menurut Miller (2016, 295) menyatakan bahwa “Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan saat perusahaan memproduksi suatu komoditi”. Menurut Sugianto, dkk (2013, 314) menyatakan bahwa

“Biaya produksi adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk mendapatkan sejumlah input yaitu secara akuntansi sama dengan jumlah uang keluar yang tercatat”. Sedangkan menurut Mulyadi (2014, 16) menyatakan bahwa “Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan bahan baku menjadi produk, yang digunakan untuk menghitung biaya produk jadi dan biaya produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Jadi berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual.

Unsur-unsur Biaya Produksi

Unsur-Unsur Biaya Produksi Unsur-unsur biaya produksi adalah sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku.
Biaya bahan baku adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan bahan mentah untuk proses produksi selama periode yang akan datang. Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau dari pengolahan sendiri. Didalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan, dan biaya-biaya perolehan lain. Timbul masalah unsur biaya apa saja yang diperhitungkan sebagai harga pokok bahan baku yang dibeli.
2. Biaya tenaga kerja langsung.
Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja tersebut.

Menurut Putong (2013) bahwa fungsi produksi adalah hubungan teknis antara faktor produksi dengan hasil produksi. Hal ini berarti bahwa produksi hanya bisa dilakukan dengan menggunakan faktor produksi yang dimaksud. Jika faktor produksi tidak ada maka tidak ada proses produksi. Fungsi produksi merupakan hubungan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya. Tentu saja dalam operasi perusahaan, fungsi yang dimaksud tersebut tidak berjalan sendiri-sendiri, melainkan harus bersinergi antara yang satu dengan yang lainnya sehingga secara bersama-sama mampu memberikan manfaat yang optimal.

Efektivitas Laba

Menurut (Beni, 2016) Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sector public sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap sasaran yang telah ditentukan. Semakin tinggi rasio efektivitas maka semakin baik kinerja perusahaan. Menurut (Siagian, 2016) Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkannya. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Menurut (Subramanyam dan Wild, 2014) Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat”. Dapat diartikan laba adalah kelebihan pendapatan diatas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu keadaan dimana perusahaan mampu mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan atau direncanakan sebelumnya. Adapun indikator yang menentukan efektivitas biaya produksi yaitu perbandingan biaya produksi yang sesungguhnya dengan yang dikeluarkan sebelumnya dan selisih perbandingan antara biaya dengan realisasi.

Pengertian Laba

Perusahaan selalu berfokus untuk menghasilkan laba yang semaksimal mungkin dan laba tersebut akan dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan. Laporan laba rugi (income statements) adalah laporan yang menggambarkan kinerja hasil operasional perusahaan selama satu periode. Menurut Syafrida Hani (2015,81) “Laba adalah hasil aktivitas operasi yang diukur melalui perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan)”.

Menurut Soemarso (2017, 320) menyatakan bahwa “Laba adalah hasil selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi”. Menurut M. Hanafi (2014, 32) menyatakan bahwa “Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan laba sama dengan pendapatan – beban.

Laba atau profit merupakan indikasi kesuksesan suatu badan usaha dengan mengukur efektivitas dan efisiensi. Walaupun tidak semua perusahaan menjadikan profit sebagai tujuan utamanya tetapi dalam mempertahankan usahanya memerlukan laba. Oleh karena itu, jumlah laba merupakan keuntungan yang diterima perusahaan karena perusahaan telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan pihak lain.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu pemecahan masalah yang diteliti dengan menggunakan cara penyajian data yang diperoleh dari wawancara, observasi lapangan, dan studi pustaka kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi dengan pihak yang berwenang dalam biaya produksi dalam menunjang efektivitas laba. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif. Analisis deskriptif yaitu metode analisis data penelitian yang digunakan untuk menjelaskan data, mengumpulkan data, dan menganalisis data dari objek yang diteliti kemudian menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN DISKUSI

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi yang dibayarkan oleh PT. Ferdinand tidak efisien dikarenakan setiap tahunnya biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan mengalami peningkatan. Akan tetapi biaya produksi yang mengalami peningkatan akan memberikan dampak bagi laba yang akan diperoleh perusahaan. Dimana dapat dilihat bahwa laba yang dihasilkan oleh PT. Ferdinand Mandiri mengalami fluktuatif dan cenderung menurun di tahun 2021. Hal inilah yang menjadi tanggung jawab manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan selama kegiatan produksi perusahaan berlangsung. Dari hasil wawancara penulis kepada karyawan PT. Ferdinand Mandiri ada beberapa faktor yang menyebabkan tidak efektifnya laba yang dihasilkan yaitu :

1. Meningkatnya harga bahan baku khususnya karet sehingga biaya produksi yang dibayarkan oleh PT. Ferdinand Mandiri mengalami peningkatan.
2. Adanya keterlambatan pengiriman bahan baku sehingga proses produksi terhenti dan kurangnya mesin produksi yang dimiliki oleh PT. Ferdinand Mandiri.
3. Menurunnya pendapatan yang dihasilkan oleh PT. Ferdinand akibat pandemi covid 19.

Kendala lain yang dihadapi PT. Ferdinand Mandiri ada beberapa, salah satunya yaitu kerusakan mesin. Pada wawancara dengan Ibu Lia Sundari, beliau menyampaikan bahwa kendala yang terjadi pada PT. Ferdinand Mandiri adalah kelalaian tenaga kerja langsung. Kendala ini kemudian mengakibatkan pada kesalahan timbang bahan baku. Adapun penyebab kendala ini menurut perusahaan adalah kurangnya ketelitian dari tenaga kerja langsung dalam melakukan proses penimbangan bahan baku yang akan digunakan.

Namun, pada observasi yang peneliti lakukan guna untuk mengkonfirmasi kendala yang terjadi, didapati bahwa tenaga kerja yang melakukan proses penimbangan sudah sangat berhati-hati dalam melakukan proses ini dan hasil yang tidak konsisten pada mesin timbangan yang digunakan. Kesalahan proses produksi menyebabkan adonan sandal rusak ketika mengalami proses pencetakan. Adonan yang rusak biasanya sudah tidak dapat digunakan lagi atau harus dibuang. Hal ini menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa, kendala yang terjadi pada PT. Ferdinand Mandiri adalah kerusakan mesin berupa mesin timbangan digital yang kemudian mengakibatkan pada kesalahan timbang bahan baku yang digunakan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Putong (2013) bahwa fungsi produksi adalah hubungan teknis antara faktor produksi dengan hasil produksi. Hal ini berarti bahwa produksi hanya bisa dilakukan dengan menggunakan faktor produksi yang dimaksud. Jika faktor produksi tidak ada maka tidak ada proses produksi. Selain itu, kendala yang dihadapi PT. Ferdinand Mandiri berupa keterlambatan pengiriman bahan baku. Kendala ini mengakibatkan terhentinya kegiatan proses produksi selama beberapa hari. Peneliti kemudian melakukan observasi untuk mengkonfirmasi kendala yang terjadi. Pada hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama dua hari terlihat kegiatan pabrik sangat senggang. Selain itu tempat penampungan atau drum yang biasa digunakan untuk menampung bahan baku terlihat kosong. Persediaan barang jadi berupa sandal swallow untuk ukuran tertentu juga habis dan stok untuk beberapa ukuran lainnya menipis. Tenaga kerja yang melakukan proses memasang sandal dan packing, memulai kegiatan produksi pada jam 07.00 dan telah diperbolehkan pulang pada jam 11.00. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa kendala yang disampaikan perusahaan benar terjadi dan sangat mengganggu pada kegiatan produksi.

Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang diukur melalui perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (estimasi laba masa depan). Tujuan perusahaan ialah mendapatkan laba sebesar – besarnya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan pada PT. Ferdinand Mandiri yaitu laba yang dihasilkan tidak efektif dan cenderung mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, hal ini disebabkan meningkatnya meningkatnya bahan baku khususnya karet yang digunakan dalam pembuatan sandal. Hal ini sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Siagian (2016), efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya dalam hal ini laba.

Dari hasil wawancara penulis terhadap karyawan PT. Ferdinand Mandiri ada beberapa upaya yang dilakukan PT. Ferdinand Mandiri dalam menjalankan kegiatan operasional agar mendapatkan laba yang efektif yaitu :

1. Melakukan pengecekan rutin persediaan bahan baku yang tersedia untuk di produksi.
2. Melakukan pemeriksaan dan perbaikan mesin produksi setelah mesin produksi selesai digunakan.
3. Mencari produsen lain yang menjual bahan baku khususnya karet yang dibutuhkan perusahaan.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang pertama yaitu dengan melakukan pencegahan kerusakan mesin, contohnya adanya pemeriksaan dan perbaikan mesin produksi setelah mesin produksi selesai digunakan, dan pastinya melindungi peralatan selama penyimpanan. Adapun upaya yang lainnya, dengan mempekerjakan tenaga kerja sebagai kepala bagian produksi dengan tugas untuk mengawasi kegiatan produksi. Selain itu, tenaga kerja tersebut juga dapat difungsikan untuk mengontrol proses pemesanan hingga pengiriman bahan baku, agar sesuai dengan estimasi yang telah ditentukan. Dengan mempekerjakan kepala bagian produksi, maka kendala-kendala yang terjadi pada proses produksi akan lebih mudah dikenali dan dapat dengan segera diatasi. Selain itu biaya tenaga kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan kerugian yang dialami oleh perusahaan dikarenakan kendala yang terjadi. Jika perusahaan melakukan kontrol dengan baik pada proses produksi, maka perusahaan dapat menghindari biaya-biaya yang tidak menambah nilai produk

SIMPULAN

Biaya produksi yang dibayarkan oleh PT. Ferdinand Mandiri tidak efisien hal ini disebabkan adanya peningkatan harga bahan baku yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Adapun kendala lainnya yang terjadi pada PT. Ferdinand Mandiri yaitu keterlambatan pengiriman bahan baku. Kendala ini mengakibatkan terhentinya kegiatan proses produksi selama beberapa hari yang mengakibatkan persediaan barang jadi berupa sandal swallow untuk ukuran tertentu juga habis dan stok untuk beberapa ukuran lainnya menipis.

Saran yang akan disampaikan adalah sebaiknya PT. Ferdinand Mandiri membeli bahan baku yang lebih murah sehingga dapat menurunkan biaya produksi yang harus dibayarkan setiap tahunnya. Dikarenakan jika perusahaan mencari produsen lain dengan biaya yang lebih murah akan tetapi dengan kualitas yang sama maka biaya produksi perusahaan akan efisien dan laba yang dihasilkan perusahaan akan efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Amalia, N., & Pertiwi, D. A. (2019). Peranan Penyusunan Anggaran Biaya Produksi dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus pada (PTPN X) Pabrik Gula Tjoekir , Jombang) PENDAHULUAN Era globalisasi saat ini persaingan di bidang ekonomi semakin hari semakin ketat . *Of Finance and Accounting Studies*, 1, 186–202.
- Badur, A. (2016). *Penelitian Kualitatif-Metodologi, Desain dan Teknik Analisis Data dengan NVivo 11 Plus* (Pertama). Mitra Wacana Media.
- Bastian & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya*, Edisi 4, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bazeley, P., & Jackson, K. (2013). *Kualitatif Data Analysis With NVIVO*.
- Beni. (2016). *Konsep dan Analisis Efektivitas*. Taushia.
- Bustami, & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya*. Mitra Wacana Media.
- Bridwan, (2014). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat. Cresswell, Jhon, W., Calk, & Vicky. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design*. Sage Publication, Inc.
- Garrison, Ray, H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2013). *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat.
- Guntur, G. (2019). *a Conceptual Framework for Qualitative*.
- Hanafi, Muhammad (2014). *Analisa Laporan Keuangan* (edisi V). Jakarta: Salemba Empat
- Harnanto. (2017). *Akuntansi Biaya Konsep & Metodologi Penggolongan Biaya, Elemen Biaya Produksi dan Perhitungan Harga Pokok Produksi*. Andi OFFSET.
- Iriani, N. I., & Ernawati, E. (2021). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Perusahaan. *Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 9(2), 213–218.
- Kasmir, (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (edisi I). Jakarta: Rajawali Pers
- Moleong, & J, L. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, & Indah. (2020). *Analisis Biaya Produksi di UD. Berkat Jaya Mandiri Desa Simpang Jernih*

Kecamatan Simpang Jernih. *Samudera Ekonomika*, 4.

Mulyadi, (2014). Akuntansi Biaya, Yogyakarta: Aditya Media

Pasaribu, E. M. W., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *:Journal of Economic, Business and Accounting*, 4, 2.

Putong. (2013). *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Mitra Wacana Media.

QSR International. (2018). *QSR International*. www.qsrinternational.com

Syafrida Hani, (2015). Teknik Analisa Laporan Keuangan, Medan: Umsu Press.

Satar, & Dalli. (2020). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Sunson Textile Manufacture. *Ilmiah Akuntansi*, 11(April), 31–42.

Siagian, S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Pertama). Bumi Aksara.

Subramanyam, & Wild, J. J. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Salemba Empat.

Sugianto, dkk (2013), Ekonomi Mikro, Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. ALFABET.

Soemarso S.R, (2017). Akuntansi Suatu Pengantar. Buku 2 Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat

Walter T. Harrison, dkk, (2013). Akuntansi Keuangan. Penerbit Erlangga.